

**WORKSHOP PENYEGARAN KONSEP, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR
DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

Joko Sutrisno AB¹, Ambyah Harjanto², Filardi Anindito³, Wahyu Adi Saputra⁴, Nasihin⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹jokosutrisnoab@gmail.com, ²cambyasoul@gmail.com, ³filardianindito@gmail.com,
⁴wahyuadi@gmail.com, ⁵nasihin@gmail.com

Abstract: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa kepala sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa guru kelas pada sekolah dasar di Bandar Lampung yang memiliki pemahaman rendah terhadap konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kondisi tersebut berdampak pada pembelajaran matematika tidak dapat dilakukan oleh guru kelas bersangkutan dan menggunakan guru khusus muatan matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan workshop penyegaran konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika sekolah dasar bagi para guru. Tujuan kegiatan ini adalah agar para guru memiliki penguasaan konsep yang memadai, pemahaman terhadap tujuan, serta pengetahuan yang memadai tentang ruang lingkup pembelajaran matematika. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru di SD se-kota Bandar Lampung berdasarkan penugasan masing-masing Kepala Sekolah. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 – 15 Juni 2024 bertempat di Ruang Guru SD Negeri 1 Tanjung Seneng yang diikuti oleh 20 peserta. Hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan penguasaan peserta terhadap konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika, Sekolah Dasar, Ruang lingkup materi

***Abstract:** Based on the results of observations and interviews with several school principals. Information was obtained that there were several class teachers in elementary schools in Bandar Lampung who had a low understanding of the concepts, objectives and scope of mathematics learning in elementary schools. This condition has the impact that mathematics learning cannot be carried out by the class teacher concerned and uses teachers who specialize in mathematics content. One effort that can be made to overcome this problem is to carry out a workshop to refresh the concepts, objectives and scope of elementary school mathematics learning for teachers. The aim of this activity is for teachers to have adequate mastery of concepts, understanding of objectives, and adequate knowledge about the scope of mathematics learning. The targets of this service activity are teachers in elementary schools throughout the city of Bandar Lampung based on the assignment of each school principal. This activity was carried out on 14 – 15 June 2024 at the Teachers' Room at SD Negeri 1 Tanjung Seneng, attended by 20 participants. The results and benefits of this service activity are an increase in participants' understanding and mastery of the concepts, objectives and scope of mathematics learning in elementary schools.*

Keywords: Mathematics learning, Elementary school, Scope of material

PENDAHULUAN

Salah satu factor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional sebagaimana diamanatkan dalam pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebagai tanggungjawab terhadap amahan tersebut maka seluruh pihak bertanggungjawab atas pemenuhan terhadap amanat tersebut. Baik guru bersangkutan, kepala sekolah, dinas dan kementerian, serta masyarakat akademik perlu turut serta untuk mewujudkan pemenuhan standar kompetensi guru.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kometensi profesional. Menurut Wibowo dan Hamrin (2012: 118), kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam. Menurut Wina Sanjaya di Wibowo dan Hamrin (2012: 118), kompetensi profesional adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka salah satu unsur pembentuk kompetensi profesonal guru adalah penguasaan seorang guru terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Penguasaan seorang guru terhadap konsep, tujuan, dan ruang lingkup suatu pelajaran akan sangat menentukan ketepatan seorang guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat, serta mampu memilih materi pelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan penguasaan guru yang memadai terhadap konsep, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran guru akan lebih mudah merencanakan dan mengelola aktivitas siswa serta tepat dalam merumuskan tugas-tugas yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Dengan demikian pembelajaran yang

dilaksanakan akan efektif mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini berawal dari kesepakatan antara pelaksana pengabdian dengan beberapa kepala sekolah dasar di Kota Bandar Lampung yang menyadari pentingnya kegiatan ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa kepala sekolah bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dan kurang mampu untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Rendahnya pemahaman guru terhadap konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar disinyalir sebagai factor utama munculnya masalah tersebut. Oleh karena itu pelaksana dengan para kepala sekolah sepakat untuk melalukan kegiatan dengan tema "*Workshop Penyegaran Konsep, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar bagi Guru se-Bandar Lampung Tahun 2024*".

Rostina Sundayana (2014: 2) matematika sebagai salah satu komponen serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Heris dan Utari (2014: 4) matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik, matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan. Selanjutnya Yurniwati (2019: 8) matematika tidak hanya mengembangkan keterampilan komputasi (operasi hitung) tetapi juga *soft skill*, seperti menemukan konsep, mengolah informasi, mengomunikasikan ide dalam bentuk simbol, bagan, gambar, atau kalimat secara lisan dan tulisan.

Menurut Johnson dan Rising (1972) matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan

dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Bruner (Degeng, 1989) mengemukakan bahwa konsep memiliki 5 unsur dan seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui kelima unsur tersebut. Kelima unsur tersebut diantaranya: 1) nama, 2) contoh-contoh, 3) karakteristik, 4) rentangan karakteristik, dan 5) kaidah. Kegiatan ini akan membekali peserta dengan pengetahuan mengenai kelima unsur dari konsep tersebut tentang matematika. Peserta akan memahami nama, contoh, karakteristik, batasan, serta kaidah dari matematika.

Menurut Depdiknas dalam Samidi dan Istarani (2016: 11) tujuan pengajaran matematika di SD sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari).
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai hasil lebih lanjut di sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Paparan di atas menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar harus membekali peserta didik tidak hanya kemampuan logika matematika saja, tetapi guru harus mampu mengantarkan peserta didik sampai pada tahapan aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal penting lain adalah bagaimana guru membangun pengetahuan siswa tentang matematika agar berkorelasi dengan pengetahuan pada mata pelajaran lain.

Menurut Nazifah (2013: 4) ruang lingkup matematika meliputi; 1) bilangan, 2) geometri dan pengukuran, 3) pengolahan data. Sedangkan Wahyudi

(2015: 68) ruang lingkup matematika meliputi: 1) bilangan, 2) pengukuran, 3) geometri, 4) aljabar, 5) statistika, dan peluang, 6) trigonometri, dan 7) kalkulus. Berdasarkan pemaparan tersebut peserta akan ditugaskan untuk membuat pemetaan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika ke dalam setiap jenis lingkup kajian matematika tersebut.

Berdasarkan analisis situasional pada beberapa sekolah dasar di Bandar Lampung sebagaimana diungkap di atas maka diperlukan penyegaran bagi beberapa guru tentang konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berdasarkan temuan tersebut, permasalahan yang mendasari kegiatan pengabdian ini adalah;

1. Guru memerlukan penyegaran tentang konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar.
2. Guru memerlukan penyegaran tentang tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.
3. Guru memerlukan penyegaran kembali tentang ruanglingkup (batasan dan kedalaman) materi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Workshop Penyegaran Konsep, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar bagi Guru se-Bandar Lampung Tahun 2024 dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 14 dan 15 Juni 2024. Kegiatan ini berlangsung selama 16 jam mulai pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB setiap harinya dengan waktu istirahat 1 jam. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah masing-masing. Pelatihan dilaksanakan secara klasikal dimana peserta memperhatikan penjelasan dan pemodelan dari pemateri dilanjutkan dengan praktek oleh masing-masing peserta dengan bimbingan para pemateri.

Kegiatan Persiapan

Kegiatan-kegiatan persiapan dalam pengabdian ini diantaranya;

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang pemahaman guru terhadap konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar,
2. Membuat kesepakatan dengan para Kepala Sekolah tentang Pelatihan (Tema, Waktu, Peserta, Tempat, Sarpras, dan Pembiayaan),
3. Penentuan personel TIM Pengabdian dan pembagian tugas,
4. Analisis kebutuhan Pelatihan (Materi, Alat, dan Sumber Daya),
5. Pembuatan materi dan penyiapan alat serta media.

Pelaksanaan

Hari pertama (Jum'at, 14 Juni 2024)

1. Peserta menempati ruangan dan mengisi daftar hadir
2. Pengantar tujuan pelatihan oleh Ketua TIM
3. Pembukaan oleh Kepala Sekolah
4. Materi Sesi 1 : Konsep Dasar Matematika SD
5. Materi Sesi 2 : Tugas Kelompok tentang Konsep Dasar Matematika SD
6. Materi Sesi 3 : Presentasi dan Diskusi antar Kelompok
7. Materi Sesi 4 : Tujuan Pembelajaran Matematika SD
8. Penugasan Mandiri: Pemetaan Tujuan Pembelajaran di SD

Hari kedua (Sabtu, 15 Juni 2024)

9. Materi Sesi 5 : Presentasi dan Diskusi Tujuan Pembelajaran Matematika SD
10. Materi Sesi 6 : Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD
11. Materi Sesi 7 : Tugas Kelompok Pemetaan Materi Matematika SD
12. Materi Sesi 8 : Presentasi dan Diskusi Kelompok tentang Pemetaan Materi Pelajaran Matematika SD

13. Refleksi : Evaluasi, Kesan, dan Masukan dari peserta kegiatan
14. Penutup : Sambutan dan Penutupan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tanjung Seneng (Tuan Rumah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penyegaran

Kondisi Peserta	
Sebelum	Sesudah
Pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar belum tepat (belum sesuai amanah kurikulum)	Pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar sudah tepat (belum sesuai amanah kurikulum)
Pemahaman peserta tentang kedalaman dan tingkatan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih rendah	Pemahaman peserta tentang kedalaman dan tingkatan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sudah sangat baik
Pengetahuan peserta tentang ruang lingkup (pemetaan) materi pembelajaran matematika SD masih rendah	Pengetahuan peserta tentang ruang lingkup materi matematika SD sudah memadai, namun diperlukan peningkatan
Sebagian peserta tidak melakukan pembelajaran matematika di kelas tetapi menggunakan guru khusus matematika	Seluruh peserta berkomitmen akan melaksanakan pembelajaran matematika di kelas masing-masing tanpa menggunakan guru khusus matematika

Gambaran kondisi awal tersebut di atas diperoleh dari tanya-jawab antara pemateri kepada peserta. Dari hasil tanya jawab di awal kegiatan diperoleh gambaran bahwa pemahaman peserta tentang konsep pembelajaran matematika sekolah dasar masih sangat rendah. Pada awal materi tentang tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar juga menunjuka belum dipahaminya tujuan tersebut oleh peserta. Begitu juga pemahaman peserta di awal kegiatan terhadap ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar yang menunjukkan minimnya pengetahuan tentang para peserta.

Materi pertama tentang konsep pembelajaran matematika disampaikan oleh Dr. Joko Sutrisno AB, M.Pd. dengan metode PGRI (Pantau, Gali, Reflksi, dan Inisiasi). Nara sumber secara acak menunjuk beberapa peserta untuk berpendapat tentang konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selanjutnya peserta dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5 orang untuk mencari referensi dan berdiskusi tentang konsep pembelajaran matematika. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kajiannya tentang konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar dan ditanggapi oleh kelompok lain. Aktivitas selanjutnya adalah refleksi bersama antara peserta dengan dipandu nara sumber untuk menentukan benang merah dari konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kegiatan ini diakhiri dengan inisiasi dan motivasi dari nara sumber kepada peserta bahwa ternyata konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar telah diketahui dan dipahami oleh segenap peserta kegiatan.

Materi kedua tentang tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar dipandu oleh Ambyah Harjanto, M.Pd. Metode yang digunakan sama dengan materi pertama yaitu PGRI (Pantau, Gali, Refleksi, dan Inisiasi). Diawali dengan pertanyaan kepada beberapa peserta secara acak tentang “*Apa Tujuan*

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar?”. Selanjutnya peserta yang ditunjuk mengemukakan pendapatnya dan satu orang peserta menuliskan jawaban-jawaban tersebut. Setelah itu peserta dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang untuk mencari informasi tentang tujuan dan pemetaan kompetensi dasar matematika pada setiap kelas. Setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Peserta bersama nara sumber melakukan refleksi terhadap hasil kerja setiap kelompok. Kegiatan diakhiri dengan nara sumber memotivasi dan meyakinkan bahwa ternyata peserta telah menguasai dan memahami tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Materi ketiga adalah ruang lingkup pembelajaran matematika sekolah dasar. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang jenis materi matematika sekolah dasar oleh Dr. Joko Sutrisno AB, M.Pd. dan dilanjutkan dengan kerja kelompok yang dipandu oleh Filardi Anindito, M.Pd.. Setelah mengikuti materi singkat tentang jenis / cabang ilmu matematika di sekolah dasar, selanjutnya peserta mengerjakan tugas kelompok yaitu membuat pemetaan kompetensi dasar yang telah dikerjakan pada kegiatan sebelumnya ke dalam jenis / cabang ilmu matematika. Setelah kerja kelompok dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh peserta lain. Setelah itu refleksi bersama peserta dan pemateri terhadap hasil kerja kelompok. Kegiatan ini diakhiri dengan inisiasi dan motivasi kepada peserta. Di akhir kegiatan ini juga dilakukan pembuatan komitmen peserta bersama para pemateri bahwa para peserta akan melaksanakan pembelajaran matematika di kelasnya sendiri tanpa menggunakan guru khusus mata pelajaran matematika.

Peningkatan pemahaman dan penguasaan peserta terhadap konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika sekoah dasar terlihat tampak

jelas selama kegiatan ini berlangsung. Setelah penyampaian materi, kerja kelompok, serta diskusi peserta menunjukkan performa yang sangat baik dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Dari fenomena tersebut pelaksana menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pada peserta dalam hal memahami dan menguasai konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kegiatan yang diakhiri dengan komitmen peserta untuk mau melaksanakan pembelajaran matematika di kelasnya sendiri juga menunjukkan bahwa keragu-raguan guru terhadap kemampuannya dalam mengelola pembelajaran matematika di sekolah dasar telah terkisis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan. Maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tertentu.
2. Kegiatan penyegaran terhadap wawasan dan keilmuan guru sangat diperlukan untuk mengembalikan dan memperdalam penguasaan seorang guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
3. Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan guru tentang konsep, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Mengingat besarnya manfaat dari kegiatan ini maka TIM selanjutnya memberikan saran kepada berbagai pihak baik SD Negeri 1 Bandar Lampung maupun STKIP PGRI Bandar Lampung hal-hal berikut ini;

1. Perlunya ditingkatkan kegiatan-kegiatan serupa untuk memperluas dampak;
2. Perlunya kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk hasil yang lebih efektif;
3. Peningkatan kerjasama antara berbagai pihak yang menguntungkan kaitanya dengan peningkatan mutu akademik baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I Nyoman Sudana, 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Brekarakter - Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendriana, Heris & Soemarno, Utari 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Johnson dan Rising. 1972. *Math on Call : A Mathematics Handbook*. Houghton Mifflin Co.: Great Source Education Group, Inc.
- Nazifah. 2013. *Penggunaan Media Konkret Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas I SDN 07 Sungai Soga Bangkayang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 Edisi 3.
- Samidi dan Istarani. 2016. *Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika*. Jakarta : Larispa
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Wahyudi. 2015. *Panduan Pembelejaran matematika Sekolah Dasar (Untuk Guru dan Calon Guru SD)*. Surakarta: UNS PRESS.

Yurniwati. 2019. *Pembelajaran Aritmatika*. Bandung : Remaja Rosda Karya

